

DISKURSUS ILMU PENDIDIKAN ISLAM PADA PERIODE TABI'IN

Moh. Sholihuddin
IAIN Kudus
udinsholahuddin@gmail.com

Abstract: The evolutionary process that occurred from the khulafahurrasyidin period was then taken over by the tabi'in. then the emergence of generations in the field of science in accordance with their expertise. Education that occurred in the tabi'in era underwent very significant changes. Referring to the field of science in accordance with the subject matter of each field of the tabi'in who learned and studied a lot by friends. Initiating very broad knowledge with various descriptions of subject matter to be taught to students and the next generation, subject matter taught to students includes religious knowledge such as the Qur'an, Hadith, Fiqh, Tafsir, Morals, Arabic and general sciences such as History, Literature, Arts and Natural Sciences. Thus the development of science is increasingly rapid until the times.

Keywords: Education, Subject Matter, Tabi'in

Abstrak: Proses evolusi yang terjadi dari masa khulafahurrasyidin kemudian diambil alih oleh para tabi'in. maka munculnya generasi dalam bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya. Pendidikan yang terjadi pada era tabi'in mengalami perubahan yang sangat signifikan. Merujuk dalam bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran masing-masing bidang para tabi'in yang banyak belajar dan berguru oleh para sahabat. Mencetuskan ilmu pengetahuan yang sangat luas dengan berbagai penjabaran materi pelajaran untuk diajarkan kepada murid dan generasi berikutnya, materi pelajaran yang diajarkan kepada murid meliputi ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Tafsir, Akhlak, Bahasa Arab dan ilmu umum seperti Sejarah, Sastra, Seni dan Ilmu Alam. Dengan demikian perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat hingga perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan, Materi Pelajaran, Tabi'in

Pendahuluan

Pada masa kepemimpinan khulafahurasyidin berakhir, lantas masuk pada era pemerintahan yang dipegang oleh generasi berikutnya yaitu generasi tabi'in. Seluruh urusan yang terjadi pada masa sahabat diambil alih oleh masa tabi'in. Sama halnya mengenai ilmu pengetahuan yang telah berkembang pada masa itu semuanya diteruskan oleh para tabi'in sesuai memegang peran dalam bidangnya masing-masing. Dalam bidang pendidikan pada masa tabi'in sudah menuju kearah yang lebih baik, terkhusus dalam hal materi pelajaran dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh para tabi'in.¹

Dalam hal penafsiran yang pada masa ke masa telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan penafsiran pada masa sahabat diterima baik oleh para ulama dari kaum tabi'in diberbagai daerah kawasan islam. Dan pada akhirnya mulailah muncul kelompok-kelompok ahli tafsir di mekkah, madinah, dan daerah lainnya yang merupakan tempat penyebaran agama islam pada masa tabi'in.

Atas dasar hal ini itulah lahir ilmu tafsir. Ilmu tafsir merupakan ilmu yang membahas semua aspek yang berhubungan dengan penafsiran Al-qur'an, sebab-sebab turunnya, qira'at, kaidah-kaidah tafsir, syarat-syarat mufassir, metodologi tafsir dan sebagainya. Semua aspek ini di kaji dalam ilmu tafsir. Dalam pengkajiannya ini ilmu tafsir terbagi kedalam berbagai periode.²

Para pendidik era tabi'in banyak belajar dari para sahabat, sehingga tabi'in inilah generasi kedua dan tidak berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW, mereka hanya berjumpa dan banyak belajar dari sahabat. Materi pelajaran erat kaitannya dengan penguasaan ilmu di bidangnya oleh kalangan tabi'in karena berfungsi dalam mengimplementasikan dalam kegiatannya sehari-hari untuk generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dan materi yang diajarkan oleh tabi'in akan di bahas dalam paper ini. Namun pembahasan pendidikan sangat luas sekali, oleh karena itu paper ini hanya membahas tentang pendidikan pada periode tabi'in saja dengan mengetahui lebih khusus materi yang diajarkan pada periode tabi'in.

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan.³ Bentuk penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pustaka yaitu dengan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian dari berbagai buku dan karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Analisis Isi (content analysis) dalam bentuk deskriptif yaitu berupa catatan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti.⁵ Maka, di penelitian ini penulis menjelaskan

¹ Idah Suaidah, "SEJARAH PERKEMBANGAN TAFSIR," *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2021, <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.21164>.

² Suryanto Suryanto, "Pemetaan Kajian Tafsir Periode Sahabat Dan Tabi'In," *MUTAWATIR*, 2015, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2012.2.1.94-109>.

³ M.A. Prof. Dr. S. Nasution, *METODE RESEARCH : Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2004).

⁵ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Research Gate* 5, no. 9 (2018).



permasalahan yang dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan, lalu kemudian dianalisis, dipadukan, sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pendidikan Pada Periode Tabi'in

Perubahan yang terjadi dari generasi ke generasi mengakibatkan pendidikan semakin berkembang. Dengan demikian pendidikan setelah era khulafahurasyidin kini beralih pada generasi kedua yaitu era tabi'in. Pada periode tabi'in pendidikan semakin berkembang, walaupun belum mencolok seperti generasi berikutnya. Tabi'in merupakan generasi kedua yang hanya berjumpa dan banyak belajar dari kalangan sahabat, tetapi tidak sampai bertemu dengan Nabi Muhammad SAW.

Para tabi'in yang hidup di masa ini telah berguru kepada para sahabat.⁶ Jelas bahwa para tabi'in yang hidup di masa itu telah banyak belajar dengan kalangan sahabat. Munculnya para *mufassir* dikalangan tabi'in erat kaitannya dengan berakhirnya periode sahabat yang menjadi guru-guru para tabi'in. *mufassir* dikalangan tabi'in banyak yang menyebar ke berbagai daerah kekuasaan Islam sekaligus menjadi guru-guru tafsir di daerah mereka.⁷

Munculnya Dinasti Umayyah memberikan babak baru dalam kemajuan peradaban Islam, hal itu dibuktikan dengan sumbangan-sumbangan dalam perluasan wilayah kemajuan pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya⁸. Pada masa ini pola pendidikan telah berkembang, sehingga peradaban Islam sudah bersifat internasional yang meliputi tiga Benua, yaitu sebagian Eropa, sebagian Afrika dan sebagian besar Asia yang kesemuanya itu dipersatukan dengan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara. Dengan semakin berkembangnya pendidikan menunjukkan eksistensi peradaban Islam di penjuru dunia.

Adapun corak pendidikan pada Dinasti Umayyah yaitu:⁹

1. *Bersifat Arab dan Islam tulen*

Artinya pada periode ini pendidikan masih di dominasi oleh orang-orang arab, karena pada saat itu unsur-unsur arab yang memberi arah pemerintahan secara politisi, agama dan budaya. Meskipun hal ini tidak semuanya diterapkan pada semua pemerintahan Dinasti Umayyah hal ini terbukti dengan masa Muawiyah yang membangun pemerintahannya yang mengadopsi kerangka pemerintahan Bizantium dan dalam bidang keilmuan lainnya yang menngadopsin sebagai dari negara-negara taklukan.

2. *Menempatkan pendidikan dan penempatan birokrasi lainnya, yang sebagai ditempati oleh orang-orang non-muslim dan non-arab.*

3. *Berusaha meneguhkan Dasar-Dasar Agama Islam yang Baru Muncul.*

Hal ini berawal dari pandangan mereka bahwa Islam adalah agama, Negara, sekaligus budaya, maka wajar dalam periode ini banyak melakukan penaklukan wilayah-wilayah

⁶ Zaenuri and Rahmah Zaqiyatul Munawaroh, "Historis Perodesasi Perkembangan Hadis Dari Masa Ke Masa (Rasulullah, Sahabat, Tabi'in)," *At-Ta'fikir*, 2021, <https://doi.org/10.32505/at.v14i2.3431>.

⁷ Sohari Sohari, "PERBEDAAN TINGKAT PEMAHAMAN SHAHABAT DAN TABI'IN DALAM MENGINTERPRETASIKAN AL-HADITS," *ALQALAM*, 2003, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i96.653>.

⁸ Saifuddin Zuhry and Islamiyah Islamiyah, "ASIL AL-QUR'AN DENGAN PENDAPAT SAHABAT DAN TABI'IN," *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2021, <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v1i12.1176>.

⁹ Taufik Rachman, "Bani Umayyah Di Lihat Dari Tiga Fase," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2018, <https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1079>.

dalam rangka menyiarkan dan memperkokoh ajaran Islam. Hal ini terbukti ketika pada masa pemerintahan Umar bin Abd Aziz pernah mengutus 10 orang ahli Fiqih ke Afrika Utara untuk mengajarkan anak-anak disana.

4. *Perioritas pada Ilmu Naqliyah dan Bahasa*

Pada periode ini pendidikan Islam memprioritaskan pada ilmu-ilmu naqliyah seperti baca tulis al-Qur'an, pemahaman fiqh dan tasri', kemudian dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut yaitu ilmu bahasa, seperti nahwu, sastra. Meskipun pada gilirannya terdapat juga penekanan pada ilmu-ilmu aqliyah, hal ini terbukti dengan munculnya aliran-aliran theologies dan filsafat pada masa ini.

5. *Menunjukkan bahan terluis pada bahasa tertulis sebagai bahan media komunikasi.*

Jasa besar Bani Umayyah adalah perkembangan ilmu pengetahuan yang berpusat di masjid sebagai perkembangan aktifitas ilmiah, termasuk syair, sejarah bangsa-bangsa terdahulu, perdebatan dan akidah.¹⁰ Oleh sebab itu perkembangan pendidikan ilmu pengetahuan sangat pesat menuju peradaban Islam yang sempurna. Adapun tujuan pendidikan pada masa Umayyah ini adalah secara umum menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul secara seimbang dalam ilmu agama dan ilmu umum serta mampu menerapkan bagi kemajuan wilayah Islam.¹¹

Materi Pelajaran Pada Masa Tabi'in

Dalam bidang ilmu pengetahuan para tabi'in mengadopsi sebagian dari negara bawahan. Materi pendidikan yang diajarkan pada masa ini berjalan secara alamiah yang kemudian muncul dinamika yang menjadi karakteristik pendidikan Islam ketika itu, yaitu dibukanya wacana kalam yang berkembang di tengah masyarakat. Adapun materi yang diberikan yaitu materi membaca dan menulis Al-Qur'an, al-Hadits, bahasa arab dan syair-syair yang baik, sejarah bangsa arab dan peperangannya, adab kesopanan, pelajaran-pelajaran keterampilan seperti menunggang kuda, belajar kepemimpinan berperang.¹²

Pendidikan istana mengajarkan ilmu agama, dan ilmu pengetahuan umum. Selain itu sejarah mencatat pendidikan istana ini tidak hanya pada pendidikan dasar saja akan tetapi sampai pada pendidikan tinggi sebagaimana munculnya istilah *halaqoh, masjid dan madrasah*. Materi yang diajarkan meliputi al-qur'an, hadits, syair-syair, riwayat hukama, menulis, membaca dan lain sebagainya. Sedangkan badiyah merupakan tempat untuk belajar bahasa arab. Ditambahkan materi yang diajarkan berupa seni ukir dan pahat yang sangat berkembang pada masa itu dan kaligrafi sebagai motifnya.¹³

Pada periode selanjutnya yakni periode tabi'in lapangan *istinbath* hukum semakin meluas karena begitu banyaknya peristiwa hokum yang bermunculan. Dalam masa itu beberapa orang ulama tabi'in tampil sebagai pemberi fatwa hokum terhadap kejadian yang

¹⁰ Fakhrurrazi, "Proses Perkembangan Pendidikan Islam Pada Periode Dinasti Bani Umayyah," *Foramadiahi : Jurnal Pendidikan Keislaman*, 2020.

¹¹ Muhammad Nur, "Pemerintahan Islam Masa Daulat Bani Umayyah (Pembentukan, Kemajuan Dan Kemunduran)," *Jurnal Khasanah Keagamaan*, 2015.

¹² Fatkan Karim Atmaja, "Perkembangan Ushul Fiqh Dari Masa Ke Masa (Development of Ushul Fiqh From Time to Time)," *Mizan; Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor*, 2017.

¹³ Makmur Haji Harun, "Pendidikan Islam: Analisis Dari Perspektif Sejarah," *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2019, <https://doi.org/10.33506/jq.v7i2.370>.



muncul. Masing-masing ulama pada periode ini mengetahui secara mendalam ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an, sebagian dari mereka dalam melakukan ijtihad mengikuti *maslahat* dan sebagian lagi mengikuti *qiyas*.¹⁴

Pemerintahan Dinasti Umayyah menaruh perhatian dalam bidang pendidikan. Memberikan dorongan yang kuat terhadap dunia pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan agar ilmuan, para seniman, dan para ulama mau melakukan pengembangan bidang ilmu yang dikuasainya serta mampu melakukan kaderisasi ilmu. Di antara ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa ini adalah:¹⁵

- a. Ilmu agama, seperti: Al-Qur'an, Hadits dan Fiqih. Proses pembukuan hadits terjadi pada masa Khalifah Umar ibn Abdul Aziz sejak saat itulah hadits mengalami perkembangan pesat. Perkembangan ilmu fiqih ini berkembang pesat ketika pemerintahan Bani Umayyah II di Andalusia, sehingga diantaranya lahir 4 mazhab besar, (1) Imam Maliki, (2) Imam Syafi'i, (3) Imam Hanfi, (4) Imam Hambali..
- b. Ilmu sejarah dan geografi, yaitu segala ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah, dan riwayat. Ubaid ibn Syariyah Al Zurhumi berhasil menulis berbagai peristiwa sejarah.
- c. Ilmu pengetahuan bidang bahasa, yaitu segala ilmu yang mempelajari bahasa, nahwu, saraf dan lain-lain.
- d. Bidang filsafat, yaitu segala ilmu yang pada umumnya berasal dari bangsa asing, seperti ilmu mantik, kimia, astronomi, ilmu hitung dan ilmu yang berhubungan dengan itu, serta ilmu kedokteran.
- e. Ilmu kimia, kedokteran dan astrologi, dalam ilmu pengobatan awalnya masih bersumber pada pengobatan tradisional yang diterapkan Nabi, yang diantaranya adalah mengeluarkan darah dalam gelas (*bekam*). Kemudian pengobatan ilmiah Arab banyak yang bersumber dari Yunani sebagian dari Persia. Adapun daftar dokter pertama pada masa Bani Umayyah ditempati oleh al-Harits ibn Kaladah (w.634) yang berasal dari Thaif, yang kemudian menuntut ilmu ke Persia. Harits ibn Kala\bah itu merupakan orang Islam pertama yang menerjemahkan buku-buku berbahsa Yunani dan Koptik tentang Kimia, Kedokteran dan Astrologi.
- f. Perkembangan seni rupa. Prestasi lukis yang gemilang pada bidang ini ditunjukkan dengan munculnya "*Arabesque*" (Dekorasi orang arab). Hampir semua motif Islam menggunakan motif tanaman atau garis-garis geometris. Sehingga apa yang kita sebut dengan seni rupa Islam adalah unsur gabungan dari berbagai sumber motif dan gaya, sedangkan seni rupa seperti patung merupakan hasil kejeniusan arsitik masyarakat taklukan yang berkembang dibawah kekuasaan Islam dan disesuaikan dengan tuntunan Islam.
- g. Perkembangan musik terjadi pada masa khalifah yang kedua yaitu Yazid, dimana menurut Philip K. Hitti dalam Ahmad Masrul bahwa Yazid dikenal sebagai seorang penulis lagu yang memperkenalkan nyanyian dan alat musik ke istana Damaskus. Ia memulai praktek penyelenggaraan festival-festival besar di istana dalam rangka

¹⁴ Laelatul Badriah, "Kurikulum Pendidikan Islam Masa Klasik," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2016, [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).155-176](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).155-176).

¹⁵ Yussi Mutia Puspitasari, Yuliharti Yuliharti, and Yanti Yanti, "Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Umayyah," *Kutubkhanah*, 2021, <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i2.13349>.

memeriahkan pesat kerajaan. Kemudian Yazid II penerus Umar mengembangkan musik dan puisi ke khalayak umum melalui *Hababah* dan *Salamah*, Hisyam (724-743), Walid (705-715) bahkan mengundang penyanyi dan musisi ke istana.

- h. Dalam persoalan musik ini menimbulkan polemik dikalangan masyarakat sehingga sebagian ada yang mencela dan ada juga yang mendukung dengan cara mengutip sebagian perkataan yang dinisbatkan kepada nabi a.s yang beragumen bahwa “puisi, musik, dan lagu tidak selamanya merendahkan martabat: bahwa mereka memberikan kontribusi terhadap perbaikan hubungan sosial dan hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Pada masa ini pula muncul gerakan penerjemah ilmu-ilmu pengetahuan seperti ilmu kedokteran, kimia, falak, tata laksana dan seni bangunan yang didasari oleh kepentingan sendiri tanpa ada dukung dari Negara. Selain ilmu-ilmu tersebut diatas pada masa ini masih melanggengkan tradisi ilmu terdahulu yang hampir tenggelam pada masa sebelumnya seperti ilmu tafsir. Pada masa ini juga mulai dikembangkan ilmu nahwu dan mulai digerakkan untuk menulis dan mengumpulkan hadits-hadits Nabi.¹⁶

Tafsir ketika itu ditulis bergabung dengan penulisan hadits-hadits dan dihimpun dalam satu bab seperti bab-bab hadits sehingga Ibn Taimiyah pernah mengatakan bahwa yang paling menguasai tafsir adalah ulama Mekkah, karena mereka telah berguru kepada Ibn Abbas. Asimilasi terjadi di antara bangsa Arab dengan non-arab sehingga wilayah tafsir bertambah luas sedikit demi sedikit, akhirnya tafsir mencapai seluruh ayat Al-Qur'an di masa-masa sesudah tabi'in.

Ketika ayat pertama hingga kelima yang turun dan diwahyuhkan kepada Rasulullah SAW, bahwa pentingnya perintah untuk membaca, menulis, belajar dan mengajar untuk manusia sangat berkesinambungan dengan materi pelajaran yang tertera pada masa tabi'in untuk di implementasikan di Madrasah Ibtidaiyah, karena pada masa itu pelajaran ilmu agama dan umum sudah dikembangkan oleh para tabi'in. Di dalam surah Al-Alaq adanya perintah belajar untuk manusia, sangat tepat sekali jika dikaitkan dengan materi pelajaran pada masa tabi'in. Dengan demikian, maka materi pelajaran yang bersifat agama dan umum dapat dipelajari oleh peserta didik sesuai kebutuhannya di Madrasah Ibtidaiyah, seperti materi pelajaran Fiqih, Al-Qur'an, Hadits, Sastra, IPA, IPS dan Seni Rupa. Materi-materi pelajaran tersebut sudah tertera dalam kurikulum tingkat Madrasah Ibtidaiyah.¹⁷

Adapun mufasir-mufasir yang terkenal di kalangan tabi'in di berbagai wilayah islam seperti mekah, maninah, dan irak dan dari mereka pulalah generasi setelahnya belajar.mereka telah menciptakan untuk kita warisan ilmiah yang abadi. Adapun mufasir yang terkenal ialah:

- | | |
|--------------------------------|----------------------------------|
| 1. Zaid bin aslam | 8. Hasan al basri |
| 2. Abu aliyah | 9. Qatadah bin di'amah as-sadusi |
| 3. Muhammad bin ka'ab qurazi | 10. Ikrimah maula abn abbas |
| 4. said bin zubair | 11. Tawus bin kaisan al-yamani |
| 5. mujahid | 12. ata' bin abi rabah |
| 6. zaid bin aslam | 13. abu aliyah |
| 7. muhammad bin ka'b al-qurazi | |

¹⁶ Ahmad Masrul Anwar, “Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Bani Ummayah,” *Jurnal TARBIYA*, 2015.

¹⁷ Badriah, “Kurikulum Pendidikan Islam Masa Klasik.”



Tidak ada perbedaan yang besar dalam metode penafsiran pada masa sahabat dan tabi'in, karena para tabi'in mengambil tafsir dari mereka. Para tabi'in pun sangat berhati-hati dalam menafsirkan sebuah ayat sebagaimana sahabat.

1. Kitabullah
2. Tafsir dengan sunnah
3. Riwayat dari sahabat
4. Pengambilan dari ahli kitab
5. Ijtihad

Para tabi'in dalam mempelajari dan memahami isi-isi Al Qur'an adalah melangsungkan tindakan-tindakan yang dipraktekkan pada sahabat, yaitu mereka ada yang menerima dan ada yang menolak tafsir bi ijtihad.¹⁸ Diantara yang menerima dasar ijtihad dalam penafsirkan Al Qur'an ialah mujahid, ikrimah dan sahabat-sahabatnya. Hanya saja mereka dan kawan-kawannya melarang bagi orang yang tidak sempurna alat-alat tafsirnya untuk menafsirkan Al Qur'an, yaitu:

1. Orang yang kurang pengetahuan bahasa arabnya
2. Orang yang belum mampu mempelajari Al Qur'an dalam segi hubungan mujmal dan mufashsalnya.

Adapun ciri pokok tafsir-tafsir pada periode tabi'in antara lain:

1. Pada periode ini banyak tafsir yang termasuk israiliyat dan nasraniyyat, disebabkan banyaknya orang ahli kitab yang masuk islam yang ikut mewarnai kehidupan para mufassir.
2. Penafsiran di ambil dari sistem periwayatan dan talaqqi, tapi bukan secara global, sebab para tabi'in hanya mengambil riwayat dari guru-gurunya sederhana saja
3. Nampak pada periode ini cikal bakal bertentangan antara madzhab sehingga penafsiran tidak bisa obyektif sebab bertendensi pada kepentingan madzhabnya
4. Perbedaan pendapat antar tabi'in sudah mulai menyebar

Semua tafsir-tafsir ini telah hilang dibawa arus masa, tak ada yang sampai kepada kita. Dalam pada itu kebanyakan ini kandungannya telah ditampung oleh tafsir Ibnu Jarir Ath Thabary. Sudah jelas sejak zaman nabi, zaman sahabat dan zaman tabi'in, tafsir itu di pindahkan dari seseorang kepada seseorang, atau diriwayatkan sebagai umum hadist yang lain dari mulut ke mulut dan belum dibukukan.

Pada permulaan abad hijrah, yaitu dikala telah banyak pemeluk islam yang bukan dari bangsa arab dan dikala bangsa arab di pengaruhi bahasa ajam, barulah para ulamak merasa perlu membukukan tafsir agar dapatlah dipahamkan maknanya oleh mereka yang tidak mempunyai saliqah bahasa arab lagi.

Pada permulaan zaman 'abasyiah barulah ulama-ulama mengumpulkan hadist-hadist tafsir yang diterima dari sahabat dan tabi'in. Mereka menyusun tafsir dengan cara menyebut sesuatu ayat, lalu menyebut nukilan-nukilan yang mengenai tafsir ayat itu dari sahabat dan tabi'in.

Dalam pada itu belum juga tafsir itu, mempunyai bentuk yang tertentu. Belum juga tertib mushhaf. Hadist-hadist tafsir itu, diriwayatkan secara berserak-serak untuk tafsir bagi

¹⁸ Hilmy Pratomo, "Historiografi Tafsir Era Klasik: Dinamika Penafsiran Al-Qur`An Dari Masa Nabi Hingga Tabi'in," *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 2020, <https://doi.org/10.32699/syariat.v6i01.1258>.

ayat-ayat yang terpisah-pisah dan masih bercampur dengan hadist-hadist lain, ya'ni hadist-hadist muamalah, hadist munakahah dan sebagainya.¹⁹

Dengan demikian, pengajaran bahasa diperketat, hal ini untuk menunjukkan bahwa Islam merupakan agama universal. Dengan adanya perkembangan materi pelajaran yang melahirkan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum yang sangat pesat perkembangannya sehingga kemajuan umat Islam tak tertandingi oleh siapapun di masa kejayaan masa itu.

Kesimpulan

Proses perubahan yang terjadi telah diambil alih oleh para tabi'in. maka munculnya generasi dalam bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya. Pendidikan yang terjadi pada era tabi'in mengalami perubahan yang sangat signifikan. Maka muncul pakar dalam setiap bidang ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk diajarkan kepada para murid selaku pencetus generasi berikutnya setelah masa tabi'in. Membahas dalam bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran masing-masing bidang para tabi'in yang banyak belajar dan berguru oleh para sahabat. Mencetuskan ilmu pengetahuan yang sangat luas dengan berbagai penjabaran materi pelajaran untuk diajarkan kepada murid dan generasi berikutnya, materi pelajaran yang diajarkan kepada murid meliputi ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Tafsir, Akhlak, Bahasa Arab dan ilmu umum seperti Sejarah, Sastra, Seni dan Ilmu Alam. Dengan demikian perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat hingga perkembangan zaman.

¹⁹ Suryanto, "Pemetaan Kajian Tafsir Periode Sahabat Dan Tabi'In."



Daftar Pustaka

- Anwar, Ahmad Masrul. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah." *Jurnal TARBIYA*, 2015.
- Badriah, Laelatul. "Kurikulum Pendidikan Islam Masa Klasik." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2016. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).155-176](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).155-176).
- Fakhrurrazi. "Proses Perkembangan Pendidikan Islam Pada Periode Dinasti Bani Umayyah." *Foramadiahi : Jurnal Pendidikan Keislaman*, 2020.
- Fatkan Karim Atmaja. "Perkembangan Ushul Fiqh Dari Masa Ke Masa (Development of Ushul Fiqh From Time to Time)." *Mizan; Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor*, 2017.
- Harun, Makmur Haji. "Pendidikan Islam: Analisis Dari Perspektif Sejarah." *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2019. <https://doi.org/10.33506/jq.v7i2.370>.
- Nur, Muhammad. "Pemerintahan Islam Masa Daulat Bani Umayyah (Pembentukan, Kemajuan Dan Kemunduran)." *Jurnal Khasanah Keagamaan*, 2015.
- Pratomo, Hilmy. "Historiografi Tafsir Era Klasik: Dinamika Penafsiran Al-Qur`An Dari Masa Nabi Hingga Tabi`in." *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 2020. <https://doi.org/10.32699/syariati.v6i01.1258>.
- Prof. Dr. S. Nasution, M.A. *METODE RESEARCH : Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Puspitasari, Yussi Mutia, Yuliharti Yuliharti, and Yanti Yanti. "Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Umayyah." *Kutubkhanah*, 2021. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i2.13349>.
- Rachman, Taufik. "Bani Umayyah Di Lihat Dari Tiga Fase." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2018. <https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1079>.
- Sohari, Sohari. "PERBEDAAN TINGKAT PEMAHAMAN SHAHABAT DAN TABI'IN DALAM MENGINTERPRETASIKAN AL-HADITS." *ALQALAM*, 2003. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i96.653>.
- Suaidah, Idah. "SEJARAH PERKEMBANGAN TAFSIR." *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2021. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.21164>.
- Suryanto, Suryanto. "Pemetaan Kajian Tafsir Periode Sahabat Dan Tabi'In." *MUTAWATIR*, 2015. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2012.2.1.94-109>.
- Zaenuri, and Rahmah Zaqiyatul Munawaroh. "Historis Periode Sahabat Dan Tabi'In." *At-Tafkir*, 2021. <https://doi.org/10.32505/at.v14i2.3431>.
- Zuhry, Saifuddin, and Islamiyah Islamiyah. "ASIL AL-QUR'AN DENGAN PENDAPAT SAHABAT DAN TABI'IN." *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2021. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v11i2.1176>.

